

AKULTURASI BUDAYA MADURA DALAM PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA UMKM KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

¹Judi Suharsono, ²Moh. Iskak Elly, ³Atika Puji Lestari

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo, Jl.Yos Sudarso, Dringu - Probolinggo 67271

e-mail: ¹judisuharsono@gmail.com, ²Iskak_upm@yahoo.co.id, ³atikapujilestari@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini berusaha mengungkap akulturasi budaya Madura dalam perspektif akuntansi dengan cara mengetahui pemahaman "Akuntansi" serta cara mengetahui ide, gagasan dan nilai budaya yang muncul dari sebuah praktik akuntansi pada UMKM bersuku Madura di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian ini adalah "Akuntansi" dimaknai sebagai peramalan keuntungan/kerugian. Sedangkan cara mengetahui ide, gagasan dan nilai budaya yang muncul dari sebuah praktik akuntansi pada UMKM bersuku Madura dilakukan dengan tiga cara yaitu pertama karakteristik Madura dalam konteks bisnis. Kedua, Implikasi budaya Madura terhadap praktik akuntansi yaitu menyelenggarakan tradisi tok kottok/arisan UMKM sebagai piutang dan menjual barang hasil produksi UMKM secara kredit di UMKM dan yang ketiga melalui nilai kearifan budaya Madura di UMKM..

Kata kunci: Akulturasi, budaya Madura, praktik akuntansi, etnografi, UMKM, Spiritualitas

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat khususnya dalam kegiatan produksi barang siap jual dan kegiatan transaksi jual beli di UMKM memiliki pedoman budaya tersendiri berdasarkan lingkup wilayahnya. Kota Probolinggo khususnya di wilayah Kecamatan Kademangan memiliki ciri khas dua budaya yakni Jawa Ngoko serta Madura. Namun, mayoritas berbudaya Madura. Masyarakat Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo yang penduduknya beretnis Madura ini merupakan hasil dari pencampuran budaya yang diakibatkan dari masuknya budaya baru dari daerah Madura yang mempengaruhi tata cara hidup dalam keseharian masyarakat, misalkan masyarakat pada umumnya menjelang datangnya Hari Besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha melakukan tradisi yang sudah turun temurun untuk merayakannya. Masyarakat pada umumnya selalu membeli pakaian baru, perhiasan baru, membeli perabotan rumah baru/mempercantik rumah mereka dan menyiapkan segala macam suguhan makanan yang melimpah untuk para tamu, hal tersebut menunjukkan budaya Madura itu secara otomatis mempengaruhi cara berfikir, cara berperilaku serta moral dan etika masyarakat setempat.

Berdasarkan kutipan Arwani (2012) dalam jurnalnya bahwa akuntansi pada abad modern sebenarnya dikembangkan dalam sebuah lingkungan yang sarat dengan konteks sosial, budaya, hukum, norma, agama dan variabel lainnya sehingga dikatakan akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia dibentuk. Budaya madura juga akan mempengaruhi cara berbisnis di wilayah itu dikarenakan sama dengan kebiasaan

sehari-hari bahasa yang digunakan cenderung Madura. Kota Probolinggo mayoritas berbudaya madura maka akan mempengaruhi bentuk pemahaman akuntansi serta praktek bisnis yang di jalankan. Adanya hal tersebut menyebabkan praktik akuntansi mengalami sejarah dan perkembangan yang unik seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi. Para pemilik UMKM mayoritas memahami bahwa definisi akuntansi merupakan jual beli barang. Hal ini persis dengan kebudayaan setempat yang wawasannya berbahasa Madura. Fenomena menarik juga diperoleh dalam budaya madura dalam pemahaman akuntansi. Bagi kalangan pemilik UMKM di Kecamatan Kademangan yang berdominan berbudaya Madura mementingkan gengsi dan gaya hidup berlebihan dalam kehidupan sehari-harinya namun menjunjung tinggi kebersamaan serta kekeluargaan. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi penjual atau pemilik UMKM yang memahami kondisi akulturasi madura di UMKM kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Dari Kondisi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pengaruh akulturasi budaya Madura dalam perspektif akuntansi dengan pendekatan etnografi bagi pemilik UMKM di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo?
2. Bagaimana cara mengetahui ide, gagasan dan nilai budaya yang muncul dari sebuah praktik akuntansi pada UMKM bersuku Madura di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo?

Tujuan penelitian ini, pertama untuk mengetahui pengaruh akulturasi budaya Madura dalam perspektif akuntansi dengan pendekatan etnografi bagi pemilik UMKM di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Kedua, memahami cara mengetahui ide, gagasan dan nilai budaya yang muncul dari sebuah praktik akuntansi pada UMKM bersuku Madura di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

1.1 Pengertian Akulturasi dan Budaya Madura

Akulturasi

Messakh (2012) yang menyitir Salura (2010;152) definisi akulturasi yakni: “Kata akulturasi itu sendiri pertama kali muncul dalam dan digunakan oleh Plato sekitar abad ke 4. Kata ini dihubungkan dengan kecenderungan manusia untuk meniru orang lain Akulturasi dapat didefinisikan sebagai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Unsur-unsur kebudayaan dari masing-masing kebudayaan yang berbeda saling bercampur satu sama lain sebagai akibat dari pergaulan atau interaksi yang intensif dalam waktu yang lama, namun tidak menyebabkan munculnya budaya baru. Dua faktor penting dalam proses akulturasi antara satu budaya dengan budaya lain yaitu :1.Budaya akar setempat / mainstem (dominant) culture 2. Budaya akar individu/ pengaruh kesukuan (ethnic).

Sedangkan menurut Jatmiko (2015:12) yaitu :“Akulturasi meliputi fenomena yang timbul sebagai hasil percampuran kebudayaan jika berbagai kelompok manusia dengankebudayaan yang beragam bertemu mengadakan kontak secara langsung dan

terus menerus, kemudian menimbulkan perubahandalam pola-pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau pada keduanya.”

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Akulturasi adalah suatu proses sosial berupa penyesuaian, perpaduan, peminggiran serta pemilahan budaya yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing yang sedemikian berbeda sifatnya, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tadi lambat-laun diakomodasikan dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan itu tanpa kehilangan kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

Pada industri rumahan, sebagai simbol dari UMKM yang berkembang di masyarakat madura umumnya tidak menjadikan laba atau keuntungan operasional sebagai fokus utama, melainkan kebersamaan dan kekeluargaan di dalamnya yang menjadi pondasi bisnisnya. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik budaya yang berkembang akan berpengaruh kepada karakteristik bisnis yang ada.

Budaya Madura

Budaya di Indonesia sangatlah beragam namun, di Kota Probolinggo khususnya di Kecamatan Kademangan mayoritas memiliki Budaya Madura, pengertian Budaya Madura yakni: “Dalam pembahasan panjangnya di bagian keempat bukunya (Dari ‘Dalam’ melihat ke Dalam), mendedahkan panjang lebar tentang tipikal manusia Madura. Melalui tafsir terhadap ragam peribahasa yang ditaati, selain etos kerja yang tinggi tadi, terungkap bahwa manusia Madura itu sangat individualistis namun tak egois, suka berterus terang dan independen terhadap orang lain. Satu hal yang menonjol, manusia Madura terkenal akan ketaatannya terhadap orang tua, guru dan umaro”. Rifai (2007:197).

Lain halnya menurut (Wiyata, 2003:170) menjelaskan bahwa :“Satu nilai lain yang kental dan masih mewarnai karakteristik manusia Madura adalah harga diri (martabat) yang harus dijunjung tinggi dalam percaturan sosial. Pelecehan terhadap martabat ini akan melahirkan apa yang disebut malo (malu)”.

Satu hal yang pasti, nilai-nilai budaya ini hidup dan masih dipeluk hingga kini. Seiring perkembangan zaman, konstruksi sosial budaya masyarakat bisa jadi berubah. Namun saya yang hidup di tengah-tengah masyarakat Madura merasakan bahwa nilai-nilai budaya di atas masih sangat kuat dipegang. Inilah yang kemudian menjadikan saya risau ketika mendapatkan fakta masih atau mungkin maraknya sikap manusia-manusia Madura yang bertentangan dengan nilai-nilai budayanya (juga nilai agama) yang arif dan bijaksana.

1.2 Akuntansi dan Budaya Madura dalam Pemahaman Akuntansi

Akuntansi

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari kegiatan jual beli barang yang membutuhkan ilmu akuntansi. Berikut adalah pengertian akuntansi: “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi membuat pilihan-pilihan nalar diantara berbagai alternatif tindakan” *Accounting Principles Board* (1970:433).

Dari pengertian di atas dapat diambil poin bahwa akuntansi dapat dipandang dari dua sudut pandang yaitu dari sisi ilmu pengetahuan yaitu suatu pengetahuan tentang bagaimana teori-teori yang mendasari praktek akuntansi

sedangkan dari sisi praktek adalah bagaimana praktek akuntansi yang seharusnya dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Budaya Madura dalam Pemahaman Akuntansi

Ilmu akuntansi dapat ditelaah menggunakan etnografi untuk mengungkapkan budaya di lingkungan masyarakat tertentu yang mempraktikkan akuntansi. Berikut ini budaya Madura dalam pemahaman akuntansi menurut Rifai (2012:20) dan Bey (2012:7) yaitu :“Penghormatan berlebihan terhadap kepemilikan uang (modal, kapital) pada akhirnya menggerus sisi rasionalitas seseorang. Tak terkecuali pada konteks masyarakat Madura. Gaya dan pola hidup neofeodalisme ini menjadikan pemuda kehilangan etos kerja, menunggu bola untuk menjadi pegawai negeri dan tidak mau bekerja ke sektor informal seperti berdagang, kuliner dan sebagainya. Budaya instan(isme) yang menyeruak. Bagaimana memperoleh uang sebanyak-banyaknya, tidak perlu dan tidak terlalu penting memikirkan bagaimana cara mendapatkannya. Ekses berikutnya neofeodalisme ini ada di sisi loyalitas. Dalam sebuah sistem yang mendewakan uang semata, ukuran prestasi menjadi urusan nomer ke sekian. Loyalitas terhadap atasan akan menjadi salah satu faktor penting untuk diorbitkan tidaknya seseorang pada posisi tertentu. Lepas dari salah atau benar atasan, loyalitas adalah segalanya”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diambil poin bahwa masyarakat Madura berupaya memproduksi hampir segala sesuatu yang mereka perlukan dari usaha kecil sampai dapat mendirikan UMKM untuk menghasilkan produk makanan mereka sendiri dengan berjalan baik. Sekalipun distribusi kekayaan masih tetap berada di tangan para pedagang-pedagang besar. Faktanya pada akhirnya ada fenomena komersialisasi di mana terjadi pengolahan hasil bumi untuk diperdagangkan di pasar yang berjarak jauh dengan peningkatan penggunaan uang dan penggunaan prinsip pasar.

Dalam meneliti jalannya suatu proses akulturasi, seorang peneliti sebaiknya memperhatikan beberapa persoalan berikut : 1). Keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi berjalan; 2). Individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa kebudayaan asing; 3). Saluran-saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima; 4). Bagian-bagian dari masyarakat yang terkena unsur-unsur dari kebudayaan asing tadi; 5). Reaksi dari para individu yang terkena unsur-unsur budaya asing. Deskripsi proses akulturasi Islam dan budaya Madura dalam penelitian ini mengacu kelima hal tersebut.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Implikasi Budaya Madura terhadap praktik Akuntansi di UMKM

Pendapat	Implikasi Budaya Madura terhadap Praktik Akuntansi di UMKM	Persamaan	Perbedaan
Temuan di Lapangan	Menyelenggarakan tradisi <i>tok kottok</i> /arisan UMKM sebagai piutang.	Setiap kali menyisihkan uang arisan: Piutang (Debet) Kas (Kredit) Saat dikenai arisan: Kas (Debet) Piutang (Kredit)	Piutang yang diberikan berupa uang/kas
	Menjual barang hasil produksi UMKM secara kredit.	Setiap terjadi penjualan barang produksi UMKM secara kredit: Piutang Dagang (Debet) Penjualan (Kredit) Saat penagihan kas: Kas (Debet) Piutang (Kredit)	Piutang yang diberikan berupa barang
Laora Ardiyaningrat (2013:238)	Timbulnya Piutang	Penjualan Air mineral kredit: Piutang Dagang (Debet) Penjualan (Kredit) Saat penagihan kas: Kas (Debet) Piutang (Kredit)	Piutang yang diberikan berupa barang

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam menentukan implikasi budaya Madura terhadap praktik akuntansi di UMKM menurut temuan dilapangan dari uraian informan, piutang yang diberikan kepada konsumen/pembeli yakni berupa uang/kas dan barang hasil produksi di UMKM beretnis Madura.

Sementara untuk hasil pernyataan wawancara dari sebelas informan dapat digolongkan ke dalam sebuah tabel matrik yang dapat menggolongkan pernyataan tersebut ke dalam reduksi sosial, ekonomi atau termasuk spiritual, tersaji pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Matrik Hasil Penelitian dari Sebelas Informan di UMKM Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo

No	Informan	Perkataan informan	Reduksi Arti		
			Ekonomi	Sosial	Spiritual
1	Bapak Slamet	<i>Mon blenjeh tahu bede se nyerah mondut, bede se majer mangken bede se kes pole.</i>	X		
2	Bapak Agus	<i>Ning kantoh nekah bahasanna campor, bedhe se jebek bedhe se madureh, rakera paleng banyak bahasa madureh 60 % dedih 40 % nah jebek.</i>		X	
3	Bapak Yaya	<i>Biasannah mesen gellun pas bereng la deddih depak 1 minggu, oreng se mesen majer pas barang e kerem.</i>	X		
4	Bapak Riski	<i>Tergantung obengah seng meleh mon bede pesse orengah majer kes mon tak endi obeng nyecel</i>	X	X	
5	Ibu Iva	<i>Seng pertama gih, bule bukak lapangan kerja gebei oreng seng nganggur. Seng ke duek gebei perekonomian keluarga</i>	X	X	
6	Ibu Aisyah	<i>Bule a bentok UKM neka gebei para warga seng pengangguran, seng bedeh neng sekitaran bungkoh buleh. Neng dinnak buleh bedeh lemak kariawan seng bule kelakoagih, nekah pon memenuhi kebutuhan produksi buleh.</i>	X	X	
7	Ibu Nurul	<i>Iyeh alhamdulillah klaben ikut tok kottok UD prebummeh bhisa lebbi bessar bik se engkok jhuwel beraneka ragam. Asokkor sabanyak benyakna kak gusti Allah.</i>			X
8	Bapak Ali	<i>Tak engkok tak kerjasama klaben UD laen, kelamon bhutih modal untuk meningkatkan usaha engkok ennhem ka Bank Kredit Usaha</i>	X		
9	Bapak Amin	<i>Buleh ngrassah bhurghe asokkor, angeng tak bhisa ngrassa tobu polana banyak naek toron ka jhuwel songkok paggun kodhu berusaha bik adua</i>			X
10	Ibu Yuti	<i>Akuntansi ruah ilmu gebei bithong obeng</i>	X		
11	Ibu Dian	<i>Alhamdulillah, a sokor eng ka besah ben buleh terro matalakohaghi oreng sing nganggur ben tadek se nganggur pole</i>		X	X

Sumber : Data yang diolah, 2016.

2. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang disajikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

2.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya evaluasi terhadap penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akulturasi budaya Madura dalam perspektif akuntansi pada UMKM beretnis Madura di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo menghasilkan pemahaman bahwa akuntansi bermakna “menghitung pendapatan dan biaya serta meramalkan keuntungan/kerugian”.
2. Karakteristik Madura dalam konteks bisnis yakni pelaku di UMKM beretnis Madura berkarakter kekeluargaan dan gotong-royong, rendah hati/terbuka, jujur dan beretos kerja tinggi.
3. Implikasi budaya Madura terhadap praktik akuntansi di UMKM yakni Menyelenggarakan tradisi *tok kottok*/arisan UMKM sebagai piutang serta menjual barang hasil produksi UMKM secara kredit.
4. Nilai Kearifan Budaya Madura di UMKM beretnis Madura adalah memiliki rasa syukur kepada Allah S.W.T. serta melakukan shadaqah.
5. Pelaku usaha di UMKM telah melakukan kegiatan produksi hingga penjualan barang dagangan sesuai syariah islam, seperti yang diungkapkan Triyuwono dalam Suharsono dan Candra, yakni “Bisnis syariah harus memiliki etika syariah, yaitu wajib hukumnya dilakukan dengan cara halal dan baik, secara konkrit bentuk nilai tambah syariah”.

2.2 Saran

1. Bagi Informan maupun pelaku pada UMKM secara umum, di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo sebaiknya membuat pembukuan meskipun sederhana, hal ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar hasil serta kemungkinan lain yang tampak jikadilihat dari sisi keuangan.
2. Untuk pemahaman pencatatan akuntansi secara sederhana ini, diperlukan lembaga pendidikan yang ikut membantu sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkesinambungan, agar tercipta hubungan yang baik antara lembaga usaha dengan lembaga pendidikan yang nantinya diharapkan dapat saling memperkuat usaha serta perekonomian, disamping itu adanya bantuan nyata dari lembaga pendidikan tinggi.
3. Pemerintah terus bersinergi dengan lembaga pendidikan tinggi, untuk memperlancar program serta memfasilitasi kegiatan untuk pengembangan masyarakat.

Daftar pustaka

- Accounting Principle Board (APB). 1970. *Statement No. 4. Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprise*. Amerika Serikat.
- Ardiyaningrat, Laora. 2013. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010 – 2012*. Bali: Undiksha. Jurnal Vokasi Riset Akuntansi. ISSN 2337 – 537x Vol. 2 No.2.

- Arwani, Agus. 2012. *Membangun Paradigma Akuntansi Syariah*. Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 2 Nomor 1 Maret 2012.
- Bey, A.D. 2012. *Peran Budaya/Kebudayaan dalam Menemukan Kembali Karakter Madura yang Hilang*. Prosiding Kongres Kebudayaan Madura II. Sumenep, 21-23 Desember 2012.
- Isrina,Ria.2015.*Analisis Terhadap Bagi Hasil Dana Arisan di KJKS Ar Rahmah Gringsing*. Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jatmiko,Endri Muris.2015.*Struktur Bentuk Komposisi dan Akulturasi Musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, KabupatenTegal*.Semarang:Universitas Negeri Semarang.ISSN:2252-6900 Vol. 4. No. 1.
- Kamayanti, Ari.2016.*Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*.Malang:Yayasan Rumah Peneleh.
- Messakh,Jeni.2014.*Akulturasi yang Mengedepankan lokalitas Dalam Membentuk Identitas Arsitektur Nusa TenggaraTimur*.Parahyangan:Universitas Katolik Parahyangan.Jurnal ISSN:2355-427 Vol. 1. No. 2.
- Njib,Mohammad,Dkk.1996.*Demokrasi dalam Perspektif Budaya Nusantara*.Yogyakarta:LKPSM
- Pratiwi,Poerwanti Hadi.2009.*Asimilasi Dan Akulturasi Sebuah Tinjauan Konsep*.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifai, M.A. 2012. *Memadurakan Memuda Madura menjadi Manusia Idaman Abad XXI*. Prosiding Kongres Kebudayaan Madura II. Sumenep, 21-23 Desember 2012.
- Rukmiyati, Judi Suharsono, Seger Priantono. 2015.*Pemaknaan “Bathi” dalam Perspektif Akuntansi Dengan Pendekatan Hermeneutika Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tradisional Ketapang Kota Probolinggo*. .Probolinggo:Universitas Panca Marga Probolinggo.Jurnal Vol.1 No.1.
- Setiawan, Achdiar Redy.2015.*Oreng Jujur Bakal Pojur, Oreng Pojur Mate Ngonjur”I:Tafsir Budaya(Wan) Madura Atas Multitafsir “Sisi Gelap” Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Bid’ah Hermeneutics)*. Universitas Medan : Sumatera Utara. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18.
- Suharsono, Judi and Candra, Sulis Dyah. 2013. *Murabaha in Sharia Added Value, an Effort to Increase Probolinggo Shallot Farmers’ Economic Scale and Spirituality (August 10, 2013)*. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=2596062> [26 Agustus 2016]
- Wiyono,M.Wimbo.2012.*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang.Jurnal Ilmiah Jurnal WIGA ISSN. NO. 2088-0944 Vol. 2. No. 2.